

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji dan membahas pengaruh fraud hexagon terhadap *fraudulent financial statement*. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 156 observasi dari perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang tahun 2021-2023. Kesimpulan dari riset ini, sebagai berikut:

1. Variabel *pressure* dengan *financial target* sebagai proksi memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *financial target*, maka akan semakin tinggi juga *fraudulent financial statement*. Tekanan untuk mencapai target keuangan yang diukur melalui ROA yang terlalu tinggi atau ekstrem sering kali mendorong manajemen untuk menggunakan cara-cara tidak etis demi memenuhi ekspektasi tersebut. Maka dengan itu hipotesis pertama diterima.
2. Variabel *capability* dengan *change of director* sebagai proksi tidak memberikan pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut menggambarkan bahwa *change of director* bukan salah satu tolak ukur terjadinya tindak *fraudulent financial statement*. Perusahaan yang mengganti direksi bukan disebabkan adanya indikasi kecurangan, melainkan untuk memperbaiki performa manajemen dengan mengganti direksi yang lebih berkompeten, karena direksi memiliki peran yang penting dalam menetapkan kebijakan dan keputusan yang terbaik untuk perusahaan. Maka dengan itu hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel *opportunity* dengan *nature of industry* sebagai proksi memberikan dampak signifikan negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menggambarkan bahwa tingginya *nature of industry* maka tindak *fraudulent financial statement* semakin rendah. Meskipun jumlah piutang tinggi, tetapi bukan berarti terdapat masalah ataupun kecurangan, melainkan terdapat kemungkinan strategi atau bagian yang

normal dari suatu bisnis dalam sektor yang diteliti. Maka dengan itu hipotesis ketiga ditolak.

4. Variabel *rationalization* dengan *accrual policy* sebagai proksi tidak memberikan pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menggambarkan bahwa *accrual policy* bukan salah satu tolak ukur terjadinya tindak *fraudulent financial statement*. Perusahaan menggunakan kebijakan akrual (*accrual policy*) untuk meningkatkan keakuratan informasi dalam laporan keuangan. Maka dengan itu hipotesis keempat ditolak.
5. Variabel *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* bukan salah satu tolak ukur terjadinya tindak *fraudulent financial statement*. Gambar CEO yang sering terlihat dalam *annual report* perusahaan tidak mencerminkan sifat arogansi, melainkan bertujuan untuk memperkenalkan pemimpin kepada publik dan menyoroti prestasi yang telah dicapai. Maka dengan itu hipotesis kelima ditolak.
6. Variabel *collusion* yang diproksikan dengan *project with government* tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Hal tersebut menggambarkan bahwa *project with government* bukan salah satu tolak ukur terjadinya tindak *fraudulent financial statement*. Adanya proyek bersama pemerintah merupakan salah strategi untuk memperluas koneksi antar perusahaan dan meningkatkan pendapatan. Maka dengan itu hipotesis keenam ditolak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan riset, peneliti memahami adanya keterbatasan dan kekurangan yang dialami selama pelaksanaan penelitian. Keterbatasan tersebut mencakup berbagai aspek yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Maka dari itu berikut penjelasannya:

1. Terdapat sebagian laporan keuangan dan laporan tahunan yang dikumpulkan peneliti tidak memberikan data serta informasi yang

memadai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan penelusuran lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang tidak sepenuhnya tercantum. Sehingga, banyak sampel yang pada akhirnya harus dieliminasi karena tidak sesuai kriteria sampel.

2. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, sehingga keterlibatan peneliti dengan variabel-variabel yang diteliti tidak terjadi secara langsung. Akibatnya, terdapat kemungkinan faktor-faktor lain di lapangan yang terabaikan dan tidak dipertimbangkan selama proses pengolahan data. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian tidak mampu sepenuhnya untuk mencapai tingkat keakuratan yang mutlak.
3. Dalam variabel *project with government*, peneliti menggunakan penilaian subjektif berdasarkan *judgement* pribadi untuk menilai ada atau tidaknya kerja sama dengan proyek pemerintah. Sumber data terbatas pada laporan keuangan, laporan tahunan, dan situs resmi kementerian atau lembaga terkait. Keterbatasan ini membuka kemungkinan adanya kerja sama yang bersifat internal dan tidak dipublikasikan. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melakukan *cross-check* lebih lanjut melalui verifikasi langsung atau sumber data tambahan yang lebih lengkap dan akurat.

5.3. Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran dalam riset ini. Saran-saran ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya demi menghasilkan riset yang lebih berkualitas. Berikut saran yang diberikan:

- a. Saran Teoritis
 1. Bagi para akademisi dan peneliti di masa mendatang disarankan untuk mengembangkan riset dengan memperhitungkan aspek-aspek lain yang berpengaruh terhadap manipulasi dalam laporan keuangan, seperti *Ineffective monitoring, change of auditor, CEO duality*. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan menggunakan proksi yang berbeda, sektor industri yang beragam, rentang waktu sampel penelitian yang lebih variatif, dan dapat menambahkan variabel kontrol ataupun moderasi.

2. Bagi para akademisi dan peneliti di masa mendatang disarankan untuk melakukan pengujian kembali terhadap *financial target* proksi dari *pressure* dan *nature of industry* proksi dari *opportunity* guna memastikan bahwa variabel tersebut mempengaruhi *fraudulent financial statement*.

b. Saran Praktis

1. Bagi perusahaan disarankan untuk melakukan penguatan dalam sistem pengendalian internal (SPI), dengan adanya SPI yang efektif, transparansi, akuntabilitas. Maka, hal tersebut dapat mencegah dan mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan.
2. Bagi investor diharapkan untuk cermat dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, terutama untuk mendeteksi kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Salah satu indikator yang perlu diperhatikan adalah sifat industri (*nature of industry*). Jika perusahaan menunjukkan tren nilai piutang yang terus menurun dan angka penjualan yang dimanipulasi, hal ini dapat menjadi tanda bahwa risiko manipulasi laporan keuangan semakin meningkat.